

PENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MASYARAKAT DI DESA WISATA KEMBANG KUNING MELALUI PROGRAM ENGLISH CLASS

Andre Rachmat Scabra¹, Haris Saputra², Muhammad Sofyan Maulana Yusuf Ibrahim³, Randy Aristo Putra⁴, Muhammad Usman Jayadi⁵, Novita Wahyuliana⁶, Siti Nurul Faica Rahmani⁷

Program Studi Budidaya Perairan¹, Program Studi Kehutanan², Program Studi Teknologi Pertanian³, Program Studi Peternakan⁴, Program Studi Teknik Mesin⁵, Program Studi Biologi⁶, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris⁷

Jl. Majapahit No. 62 Mataram 83125

Korespondensi : andrescabra@unram.ac.id

Artikel history	Received	: 8 Januari 2022
	Revised	: 20 Februari 2022
	Published	: 09 April 2022

ABSTRAK

Desa Kembang Kuning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya yang menyebabkan banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Desa Kembang Kuning. Untuk mendukung hal itu, mempelajari Bahasa Inggris berperan penting sehingga memudahkan masyarakat melakukan komunikasi dengan wisatawan asing. Demikian halnya dengan anak-anak di sekitar desa yang sejak dini juga memerlukan dasar dasar bahasa Inggris untuk sekedar menyapa atau bahkan sebagai penerus langkah pariwisata di masa mendatang. Namun, anak-anak di Desa Wisata Kembang Kuning masih memiliki kemampuan yang kurang dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, Tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat khususnya anak-anak sebagai generasi penerus untuk memajukan wisata melalui program kerja yaitu *English Class*. Program ini dilaksanakan delapan kali pertemuan yaitu setiap hari Kamis dan Jum'at dalam kurung waktu empat minggu. Metode yang digunakan yaitu persiapan dan pelaksanaan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, didapatkan bahwa kemampuan anak-anak dalam Bahasa Inggris dari hari ke hari semakin meningkat seperti *Greetings, vocabulary, dan introduction*. Untuk meningkatkan kembali kemampuan tersebut secara maksimal maka perlu ada binaan lanjutan dari desa.

Kata Kunci: *English Class*, Bahas Inggris, Pariwisata

PENDAHULUAN

Desa Kembang Kuning merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2017, Desa Kembang Kuning dinobatkan menjadi desa wisata terbaik oleh Kementerian Pariwisata (Literasi, 2020). Desa Kembang Kuning sudah banyak meraih prestasi baik regional maupun nasional. Yang menjadi daya tarik dari desa wisata ini adalah panorama indah dan *homestay* yang memiliki karakteristik lokal yang kuat. Wisatawan disini juga diajak untuk lebih dekat dengan masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan sehari-hari (Untung, 2021). Desa ini sering mendapat kunjungan turis asing dari berbagai Negara.

Sebagai desa yang sering mendapat kunjungan dari touris asing maka desa Kembang Kuning membutuhkan *guide* atau pemandu wisata dan masyarakat yang harus mampu berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang wajib di pelajari oleh hampir seluruh negara di dunia. Hal ini didukung oleh pendapat Maduwu (2016), yang menyatakan bahwa Bahasa Inggris menempati posisi yang penting dalam masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat jelas dunia pendidikan Indonesia, dimana Bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar hingga Universitas. Jika kita melihat dilapangan khususnya di Desa Kumbang Kuning, tidak sedikit masyarakat yang pandai berbahasa inggris, khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai *guide*. Menurut Jismulatif (2016), masyarakat biasanya menunjukkan sikap positif dalam mempelajari sebuah bahasa karena grammar, pengucapan, dan kosakata merupakan hal yang mudah dipelajari. Namun sangat di sayangkan banyak anak-anak Desa Kembang Kuning yang masih kurang dalam Bahasa Inggris.

Anak-anak merupakan generasi penerus yang penting dalam melanjutkan langkah wisata bagi Desa Kembang Kuning. Berhubung dengan banyaknya pengunjung luar negeri yang datang, belajar Bahasa Inggris akan memudahkan anak-anak di desa untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Mempelajari Bahasa Inggris sejak dini akan bermanfaat untuk anak-anak tersebut karena bisa sekedar menyapa atau bahkan memberi informasi untuk pengunjung. Charlotte (2014), juga menyebutkan bahwa Kemampuan anak dalam belajar bahasa Inggris dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menambah pengenalan dan pemahaman budaya lokal. Pendekatan etnopedagogi dan pendekatan interkultural sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi AUD.

Berdasarkan pemaparan di atas, Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat membuat program mengajar di desa melalui "*English Class*". Sasaran atau target yang dibimbing dalam *English Class* ini adalah anak-anak TK (Taman Kanak-Kanak) hingga Anak SMP (Sekolah Menengah Pertama). Anak SMP (Sekolah Menengah Pertama). Mengingat pembelajaran bahasa Inggris diberikan kepada anak sejak dini, maka dalam pembelajarannya perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Uzer, 2019). Target ini ditentukan karena anak-anak belum mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya hingga di Sekolah Dasar. *English Class* mengajarkan tentang dasar-dasar Bahasa Inggris khususnya Bahasa Inggris yang berhubungan dengan pariwisata, *Greetings*, *Vocabulary*, dan *Introduction*

METODE PELAKSANAAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode persiapan dan pelaksanaan. Metode persiapan dilakukan pertama dilakukan dengan mewawancarai salah seolah tokoh seorang masyarakat yang menjadi pelopor desa wisata dan tokoh yang berpengaruh dalam peningkatan bahasa inggris para *guide* di Kembang Kuning.

Selain itu, wawancara ini juga membahas tentang tempat yang akan dijadikan sebagai sarana dalam melaksanakan program *English Class*. Metode persiapan juga dilakukan dengan mensosialisasikan kepada anak-anak bahwa keesokan harinya akan dilaksanakan program *English Class*. Sedangkan Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap anak didik selama proses belajar mengajar.

Setelah melakukan persiapan dan pelaksanaan, selanjutnya Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat membuat kesimpulan bagaimana minat anak-anak yang ada di Desa Kembang Kuning dalam mengikuti *English Class* yang diadakan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Beberapa program kerja yang relevan dan sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Kembang Kuning. Seluruh kegiatan yang Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat laksanakan tetap didokumentasikan baik dalam bentuk gambar maupun video.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan Program *English Class*

Bahasa Inggris merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia di era sekarang. Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa Internasional dan hampir digunakan di segala bidang. Maka dari itu penguasaan Bahasa Inggris sangat penting untuk memperluas pergaulan dalam dunia Internasional (Siming, 2021). Bahasa Inggris bisa juga dikatakan sebagai bahasa persatuan dunia. Bahasa Inggris termasuk bahasa internasional yang digunakan untuk berinteraksi sesama negara. Menurut Thariq (2020), sebagai bahasa internasional, penggunaan bahasa Inggris telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan pergaulan antar negara atau secara internasional. Kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan pada era globalisasi. Selain itu Bahasa Inggris juga sangat penting di bidang pariwisata karena berintraksi langsung dengan turis asing dari berbagai Negara. Damayanti (2019) menjelaskan bahwa Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam dunia pariwisata. Seperti diketahui bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat lazim digunakan dalam dunia pariwisata. Penggunaan Bahasa Inggris di industri pariwisata memudahkan komunikasi antara pelaku pariwisata dengan para wisatawan yang datang dari segala penjuru dunia.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada era sekarang ini sangat diperlukan karena kultur masyarakat yang beragam geografi, agama, dan budaya. Pembelajaran bahasa Inggris diperlukan sebagai media untuk berkomunikasi satu dengan lainnya (Sharifian, 2009). Salah satu pembelajaran Bahasa Inggris yang menjadi program Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat adalah *English Class*. *English Class* merupakan program mengajar di desa yang mana sasaran atau target yang menjadi pesertanya adalah anak-anak TK hingga anak SMP. Program ini merupakan program utama yang di harapkan mampu memberikan pengetahuan dasar mengenai Bahasa Inggris. Menurut Nasution (2016), dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, anak usia dini hanya bisa diajarkan dasar-dasarnya saja dan mereka diajarkan dengan cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang diarahkan. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Menurut Sari (2019) dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Inggris, mungkin anak akan mengalami kesulitan dalam hal speaking atau berbicara. Seorang anak harus terampil dalam menggunakan kosakata dan tata cara menggunakannya. Pengetahuan dasar yang di pelajari peserta dalam *English Class* ini adalah materi dasar yang biasa digunakan dalam pariwisata yaitu *Greetings, Vocabulary, dan Introduction*.

Greetings merupakan istilah dari penggunaan istilah untuk kata-kata sapaan dalam Bahasa Inggris. Menurut Sugona (2014), Sapaan ialah kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan dapat berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara itu, misalnya Anda, Ibu, dan Saudara.

Vocabulary merupakan istilah Bahasa Inggris untuk kumpulan kosa kata-kata dalam Bahasa Inggris. Istilah perbendaharaan kata (*vocabulary*) adalah kumpulan dari beberapa kata yang digabungkan, sehingga memiliki makna atau arti. Sedangkan *Introduction* adalah istilah Bahasa Inggris untuk kata-kata pengenalan dalam Bahasa Inggris.

Adapun kegiatan dalam program *English Class* adalah sebagai berikut;

1. Melakukan pendekatan dengan peserta dengan metode belajar sambil bermain. Karena peserta adalah anak-anak masih di bawah umur maka, metode yang paling tepat agar pelajaran mudah dipahami adalah dengan belajar sambil bermain, dengan syarat permainan yang menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Telaumbanua (2016), pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akedemisnya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya. Menurut Conny R. Semiawan seperti yang dikutip pada Risaldy (2014) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek.
2. Para peserta atau adik-adik melapalkan kosa kata penting yang wajib di pahami dalam Bahasa Inggris. Setelah memberikan pelajaran kosa kata penting, peserta diminta untuk mengingat kosa kata tersebut dengan pelan-pelan. Penghapalan ini dilakukan agar peserta tidak kesulitan menempuh materi selanjutnya yang akan di ajarkan.
3. Peserta menulis atau mencatat pelajaran yang sekiranya sangat penting untuk di ingat. Mencatat atau menulis kembali apa yang di tuliskan di papan tulis sangat penting dilakukan agar peserta dapat mengingat kembali pelajaran yang sudah diajarkan dengan cara membaca kembali catatan mereka.
4. Pengajar atau pemateri memberikan pemahaman setiap kata sambil mempraktikkan atau memeragakan kata-kata tersebut. Mempraktikkan langsung atau menunjukan langsung setiap kosa kata yang diajarkan sangat penting dilakukan agar peserta mudah mengingat kosa kata tersebut. Contoh kosa kata benda. Pemateri langsung menunjuk benda tersebut dengan Bahasa Inggris.
5. Para peserta mengikuti pelapalan atau cara baca yang di ajarkan oleh pemateri. Pelapalan atau carabaca sangat penting dipahami oleh peserta agar tidak keliru dalam menyebutkan atau mengatakan setiap kosa kata dalam Bahasa Inggris. Pelapalan yang bagus sangat penting ditekankan agar lawan bicara dapat mengerti dengan apa yang di ucapkan.
6. Pemateri melakukan *review* kembali pelajaran sebelumnya yang sudah diajarkan. *Review* ini bertujuan untuk menguatkan ingatan peserta pada pelajaran sebelumnya agar tidak mudah dilupakan.
7. Pemateri menyiapkan hadiah bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan. Hadiah ini diharapkan dapat memotivasi peserta agar lebih semangat belajar dan mampu menjawab pertanyaan dari pengajar.

Manfaat langsung dari program *English Class* adalah anak-anak didik atau peserta

dapat langsung memahami dan mengetahui bagaimana berkomunikasi sehari-hari dalam menggunakan Bahasa Inggris. Manfaat tidak langsung adalah para peserta tidak mengalami kesulitan atau tidak tabu jika suatu hari nanti mereka belajar atau bertemu dengan orang-orang yang menggunakan Bahasa Inggris, baik orang sekitar atau turis asing yang sedang berkunjung ke Desa Kembang Kuning.

Program *English Class* ini juga mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai Bahasa Inggris terhadap anak-anak. Contohnya pada saat melaksanakan program, ketika ditanya kembali materi yang sudah dipelajari di hari sebelumnya, rata-rata peserta mampu menjawabnya. Peserta juga melakukan interaksi mandiri dengan pemateri ketika di luar jam program. Contohnya peserta menyapa di jalan menggunakan Bahasa Inggris.

Hasil dari dilaksanakannya program *English Class* ini adalah peserta bersemangat dan semakin penasaran tentang bahasa Inggris. Hal ini dilihat dari perkembangan jumlah peserta yang semakin hari semakin bertambah. Selain itu terlihat mereka meminta diajarkan lagi ketika program *English Class* itu berakhir. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar Bahasa Inggris pada anak-anak yang ada di Desa Kembang Kuning semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program *English Class* merupakan program utama yang mampu memberikan pemahaman dasar Bahasa Inggris bagi anak-anak Desa Kembang Kuning, melalui metode pendekatan belajar sambil bermain. Program ini juga memberikan manfaat langsung dan tidak langsung terhadap anak-anak. Manfaat langsungnya adalah anak-anak dapat langsung berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Inggris. Contohnya menyapa, menanyakan nama, kabar dan lain-lain. Sedangkan manfaat tidak langsungnya adalah dengan adanya program *English Class* anak-anak terbantu dan tidak terlalu kesulitan belajar Bahasa Inggris nanti di sekolah mereka.

Program *English Class* diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Bahasa Inggris di kalangan anak-anak. Anak-anak Desa Kembang Kuning merupakan investasi atau harapan bagi Desa Kembang Kuning kedepannya. Program *English Class* juga diharapkan mampu merangsang atau memberikan semangat bagi anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris lebih giat lagi. Jika anak-anak ini berhasil menguasai Bahasa Inggris maka kedepannya dipastikan Desa Kembang Kuning menjadi desa yang maju dan dapat bersaing dengan desa-desa lain kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Andre Rachmat Scabra, S.Pi, M.Si, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Mataram, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Staff Desa Kembang Kuning, Kepala wilayah Desa Kembang Kuning, Remaja Masjid Desa Kembang, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Pelopor Wisata, serta Masyarakat yang terlibat dan mendukung secara langsung terlaksananya program kerja ini. Sehingga program kami dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR REFERENSI

- Charlotte, A.H. 2014. Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. Cakrawala Dini. Vol. 5.No. 2.
- Damayanti, Luh Sri. 2019. Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. Bali: Politeknik Internasional Bali.
- Jismulatif. 2016. Sikap Bahasa Dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA 1 Bantan Bengkalis. Jurnal Pendidikan. 28-35

- Maduwu.(2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah.*Jurnal Dharmawangsa*. Vol:50.
- Nasution, Sarah. 2016. Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warta Edisi*. 50:1-10
- Risaldy, (2004). Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini. Luxima. Jakarta.
- Sari, Linda. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Evolusi 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang. 443-453
- Siming, Saiki Maulana, Muhammad. 2021. Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Mangasa. *Jurnal Lepa-Lepa Open*. 1 (1): 30-33
- Shabila, Hanny Haliza, Hirnyantari, Nuraeni, dan Ririn Anisti. (2021). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat di Kelurahan Renteng Kecamatan Praya.*Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*.
- Sharifian. (2009). *English as an International Language: Synthesis*. Great Britain. MPG Books Ltd.
- Sugono, Dendy. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat. Cetakan kedelapan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Untung, S. (2021).*Kembang Kuning Jadi Desa Wisata Mandiri dan Sejahtera di Lombok*.<https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/532556/kembang-kuning-jadi-desa-wisata-mandiri-dan-sejahtera-di-lombok>
- Uzer, Yuspar. 2019. Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Gerak Dan Lagu Untuk Anak Paud. *PERNIK Jurnal PAUD*, 2 (1): 1-7
- Widyastuti, Rizky. 2019. Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dengan Perannya Masing-Masing.
- Telaumbanua, Tetema. 2016. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Warta Edisi*. 48:1-26
- Thariq, Phoenna A. Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2):316-325